

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA LAGU "SESET JAMBUL" KARYA M. IRSYAD

Oleh

DHIMAS NOOR SYAH PUTRA
dimashaners@gmail.com

Joko Winarko, S.Sn, M.Sn.
Jokoporong11@gmail.com

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Lagu *Seset Jambul* tidak beraturan, serta syair yang hanya bagian reff saja. Kemudian M. Irsyad membentuknya menjadi sebuah lagu yang beraturan. Lagu *Seset Jambul* pada mulanya dinyanyikan anak-anak kecil, jika matahari hendak terbenam di musim tertentu, di kala capung-capung kerbau (besar) mencari serangga. Bisaanya anak-anak menangkapnya dengan jarring-geragai yang dipenuhi dengan sarang labh-labah (berbentuk raket badminton), sehingga bila capung terbentur, maka melekatlah ia tidak bisa bergerak. Kemudian M. Irsyad selaku pencipta lagu Madura melihat kejadian itu langsung tergugah untuk menjadikannya sebuah lagu, sehingga lagu tersebut sekarang dapat di nyanyikan oleh semua kalangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengapresiasi lagu *Seset Jambul* dan untuk mengetahui makna dari lagu *Seset Jambul*.

Teori ilmu analisis bentuk musik digunakan dalam penelitian ini untuk membedah bagian-bagian yang terdapat pada lagu. Tahapan penelitian yang digunakan yaitu melalui Observasi dan wawancara, serta menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini diadakan pada lokasi penelitian di Kabupaten Bangkalan, Madura. Pada penelitian bentuk lagu *Seset Jambul* ini, lagu yang memiliki 32 birama dan terdiri dari beberapa Kalimat, Frase dan motif.

Bentuk lagu *Seset Jambul* yang diciptakan oleh M. Irsyad ini memiliki jumlah 32 birama dan dimainkan dengan tangga nada C mayor. Lagu ini memiliki 3 kalimat yang disimbolkan dengan kalimat A, B dan C. Pada kalimat A berisi frase tanya dan frase jawab yaitu a dan a¹, kemudian terdapat 4 motif yaitu e, e¹, dan e². Pada bagian B berisi frase tanya dan frase jawab yaitu b dan b¹, kemudian terdapat 4 motif yang sama dengan kalimat A yaitu e, e¹, dan e². Pada bagian C berisi frase tanya dan frase jawab yaitu c dan c¹, kemudian terdapat 6 motif yaitu g, g¹, g², g³, g⁴, dan g⁵. Keseluruhan kalimat tersebut tersusun menjadi sebuah lagu yang memiliki bentuk musik yang sederhana. Hal ini dikarenakan jumlah birama dalam lagu hanya 32 birama. Sehingga banyak pengulangan dalam penyajian lagu ini. Makna dari lagu *Seset Jambul* ini adalah menolong orang lain atau teman, maka hidup ini akan rukun dan damai karena hidup di dunia ini kita tidak bisa hidup sendiri, haruslah tolong-menolong kepada sesama manusia. Jangan serakah dalam kehidupan ini karena didalam kehidupan ini kita harus saling membagi, jangan semuanya di ambil, lihatlah saudara kita yang tidak mampu, bagilah sedikit rejekimu.

Kata Kunci: *Seset Jambul*, Analisis bentuk musik, Bentuk Lagu, Makna Lagu.

ABSTRACT

The song Sestet Jambul is irregular, and the lyrics are only the chorus part. Then M. Irsyad formed it into an orderly song. The song Sestet Jambul was originally sung by young children, when the sun was about to set in a certain season, when the (big) buffalo dragonflies were looking for insects. Children can catch it with nets filled with cobwebs nests (in the form of a badminton racket), so that if the dragonfly hits it, it sticks and it can't move. Then M. Irsyad as the composer of the Madura song saw the incident immediately moved to make it a song, so that the song can now be sung by all groups. The purpose of this research is to appreciate the song Sestet Jambul and to find out the meaning of the song Sestet Jambul.

The theory of musical form analysis is used in this study to dissect the parts contained in the song. The research stages used were observation and interviews, as well as using qualitative methods. This research was conducted at the research location in Bangkalan Regency, Madura. In this research on the form of the Sestet Jambul song, the song has 32 bars and consists of several sentences, phrases and motives.

The form of the song Sestet Jambul which was created by M. Irsyad has a total of 32 bars and is played on a C major scale. This song has 3 sentences which are symbolized by sentences A, B and C. In sentence A contains question and answer phrases, namely a and a1, then there are 4 motives namely e, e1, and e2. In part B contains the question and answer phrases, namely b and b1, then there are 4 motives that are the same as sentence A, namely e, e1, and e2. Part C contains question and answer phrases, namely c and c1, then there are 6 motives, namely g, g1, g2, g3, g4, and g5. The whole sentence is arranged into a song which has a simple musical form. This is because the number of bars in the song is only 32 bars. So that there are many repetitions in the presentation of this song. The meaning of the song Sestet Jambul is to help other people or friends, so this life will be harmonious and peaceful because living in this world we cannot live alone, we must help our fellow humans. Don't be greedy in this life because in this life we have to share with each other, don't take everything, look at our brothers who are not able to, share a little of your fortune.

Keywords: *Sestet Jambul, Analysis of musical forms, Song Forms, Meaning of Songs.*



PENDAHULUAN

Lagu dan syair Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura. Namun hanya sedikit masyarakat yang paham akan syair-syair dari lagu Madura. *Misnadin* mengatakan faktor keterbatasan pemahaman tentang syair lagu Madura inilah yang menjadikan syair-syair itu kurang bermakna. (2007:2). Akibatnya, masyarakat Madura kurang bisa menghargai syair-syair tersebut dan hanya menempatkannya sebagai karya budaya yang tidak memiliki peran signifikan sama sekali dalam membangun masyarakat Madura. Padahal apabila dikaji lebih jauh, syair-syair yang terkandung dalam lagu-lagu Madura memiliki makna yang dalam karena mampu memberikan gambaran jelas tentang jati diri masyarakat Madura serta mampu membentuk simbol-simbol sosial yang dapat dipakai sebagai acuan dan pegangan hidup masyarakat Madura secara luas.

Gambaran jati diri didapat dari hasil kajian pustaka terhadap salah satu buku kumpulan syair lagu daerah Madura yang telah diterbitkan oleh Lembaga Pelestarian Kesenian Madura. Buku yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan berjudul "Kumpulan Lagu Daerah Madura" ini ditulis oleh sepuluh orang penggubah lagu Madura, yakni: R. Amirudin Tjitraprawira, M. Irsyad, Abd. Moeid Qowi, M. Toib, Abd. Moebin, Adrian Pawitra, Riboet Kamirin, Adhira, R. Su'udin Achmad dan Abd. Azis.

Syair-syair lagu-lagu di dalam buku Kumpulan Lagu Daerah Madura ini dibedakan dalam tiga versi yakni: (1) Lagu daerah asli Madura yang ditulis seperti aslinya, (2) Lagu rakyat gubahan, yakni lagu yang diberi lagu pemula dan lagu pengakhir dengan menyisipkan lagu rakyat itu sendiri di dalamnya, dan (3) Lagu rakyat ciptaan, yakni lagu-lagu yang diciptakan oleh para komponis Madura dengan sebagian besar selaras dengan titian nada Madura.

Menurut *Himmayati* lirik lagu adalah barisan kata-kata yang menyerupai puisi yang bahasanya dipadatkan dan diberi irama. Kata yang singkat dan padat dipilih mewakili makna yang lebih luas dan banyak. Kata-kata dalam

syair lagu ini mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau secara umum dapat menimbulkan keharuan terhadap topik atau ide-ide yang sedang dilagukan (2009:3). Semua yang disampaikan dalam lirik lagu merupakan cermin dari perasaan yang dimiliki penggubahnya. Dari sinilah, penulis dapat menyimpulkan bahwa lirik lagu, mampu menggambarkan karakter dari penciptanya. Lirik lagu juga dapat menggambarkan karakter hidup dari sebuah komunitas dimana lagu itu berasal dan sering dinyanyikan.

Masyarakat Madura merupakan masyarakat budaya yang memiliki corak khas. Mereka dikenal sebagai masyarakat yang memiliki watak keras, ulet, gigih, menjunjung tinggi harga diri dan memiliki ikatan kekerabata yang kuat. Sebagian masyarakat Madura hidup dengan bercocok tanam dan sebagian lainnya hidup sebagai nelayan. Perwatakan, sikap, dan budaya bercocok tanam dan berlayar tersebut banyak digambarkan dalam lagu-lagu daerahnya. M. Irsyad dilahirkan tahun 1934 di sebuah kampung kecil Lebak, Pangeranan Bangkalan Madura. Pada tahun 1957 menikahi seorang gadis yang bernama Maisura dan mempunyai sembilan anak (Indrawai, Iwan, Triyuwono, Harlina Pujiati, Widya Pujiati, Yasna Murtiwalita, Adrian Pawitra, Yusran Abadi, Candra Aditya, Intan Pratiwi). Banyak orang mengenal M. Irsyad sebagai guru Bahasa Inggris dan seniman pencipta lagu dan Budayawan, namun sebenarnya M. Irsyad adalah ahli dalam sistem pemeliharaan dan penyimpanan peluru kendali di Arsenal Batuporon Kamal-Bangkalan, sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama belajar di Kota Beograd-Yugoslavia pada tahun 1965-1966.

Selain itu, M. Irsyad juga dikenal sebagai ahli bahasa dengan menguasai 6 bahasa asing (Arab, Inggris, Yugoslavia, Germany, Perancis, Belanda), juga sebagai penulis naskah cerita, penulis tentang seni dan budaya Madura dan sutradara. Lagu Madura ciptaannya berjumlah 190-an, yang cukup terkenal antara lain: *Pangesto*, *Ba'- amba'an*, *Ti'- tuti'*, *Sataon Apesa*, *Tapangghi Pole dan Seset Jambul*. Beliau meninggal dunia karena serangan jantung pada

tahun 1994 dan di makamkan di Mlajah-Bangkalan. Adapun karya-karya khusus dibidang musik diantaranya (1) Mencipta lagu-lagu hiburan dalam acara pameran lagu-lagu di RRI Studio Surabaya, tahun 1960. (2) Mencipta lagu Mars Siswa Bidan Bangkalan (3) Mencipta lagu Mars SKP Bangkalan. (4) Pemenang lomba mencipta lagu Mars Ganefo (Jawa Timur). (5) Mencipta lagu-lagu berbahasa Yugoslavia, diantaranya adalah "Nije Poslednja Noc" (Bukan Malam Terakhir) (6) Mencipta lagu-lagu berbahasa Inggris (7) Mencipta lagu-lagu pop dan keroncong. (8) Mencipta lagu-lagu pop Madura dan tradisional Madura. (9) Menggubah lagu-lagu rakyat Madura (10) Mencipta lagu Mars Aisyah (Nasional), syair ditulis M. Diponegoro, tahun 1978. (11) Pemenang lomba ke III (Juara I dan II tidak ada), sayembara penulisan naskah musik diaonis tahun 1978/1979 yang diselenggarakan oleh Direktur Pembinaan Kesenian Dep. P&K Jakarta, judul lagu "Tanah Pujaa". (12) Pemenang ke I dan III lomba menciptakan lagu pop daerah Jawa Timur, tahun 1989 yang diselenggarakan oleh RRI - TVRI Provinsi Jawa Timur, judul lagu; Ba' - amba'an dan Dung - endung Ana'. (13) Pencipta lagu Mars dan Hymne Universitas Bangkalan Madura, tahun 1987. (14) Juara lomba Cipta Lagu Anak-anak Tingkat Nasional, tahun 1987/1988, judul lagu "Bersih Lingkungan" (dinyanyikan oleh Lin Parlina Bimbo)

Atas dasar gambaran tersebut di atas, maka peneliti mengkaji lagu *Seset Jambul* Ciptaan M. Irsyad karena terinspirasi dari lirik lagu yang hanya di reff saja dan lagu ini pada mulanya dinyanyikan anak-anak kecil, jika matahari hendak terbenam di musim tertentu, di kala capung-capung kerbau (besar) mencari serangga. Bisaanya anak-anak menangkapnya dengan jaring-geragai yang dipenuhi dengan sarang labh-labah (berbentuk raket badminton), sehingga bila capung terbentur, maka melekatlah ia tidak bisa bergerak. Kemudian M. Irsyad selaku pencipta lagu Madura melihat kejadian itu langsung tergugah untuk menjadikannya sebuah lagu, sehingga lagu tersebut sekarang dapat dinyanyikan oleh semua kalangan. Unikny pada lagu tersebut syair dan lagunya tidak beraturan. Sampai

sekarang setiap seorang ibu menyuapi makanan pada sang anak di Kecamatan Bangkalan selalu menyanyikan lagu yang berjudul "*Seset Jambul*" (bahasa Indonesia: capung besar). Kemudian sekarang lagu tersebut kerap kali dinyanyikan dan menjadi lagu permainan anak.

Lagu *Seset Jambul* pada mulanya dinyanyikan anak-anak kecil, jika matahari hendak terbenam di musim tertentu, di kala capung-capung kerbau (besar) mencari serangga. Bisaanya anak-anak menangkapnya dengan jaring-geragai yang dipenuhi dengan sarang labah-labah (berbentuk raket badminton), sehingga bila capung terbentur, maka melekatlah ia tidak bisa bergerak. Kemudian M. Irsyad selaku pencipta lagu Madura melihat kejadian itu langsung tergugah untuk menjadikannya sebuah lagu, sehingga lagu tersebut sekarang dapat di nyanyikan oleh semua kalangan. *Ca'oca'an Madhure* (seperti kata-kata atau peribahasa Madura) memiliki arti yang mendalam terkait dengan sifat, karakter yang dibentuk dari keseharian orang Madura dalam melakukan sebuah kegiatan ataupun pekerjaan.

Banyak grub band atau sanggar-sanggar yang membawakan lagu *Seset Jambul* ini, karena lagu ini adalah lagu ini mengingatkan masa anak-anak dahulu, dan lagu ini juga sangat mendidik bagi anak-anak mereka. Salah satu tokoh budayawan Bangkalan yaitu bapak Hasan Sastra mengatakan bahwa lagu Madura harus dikenal oleh anak-anak usia dini karena anak jaman sekarang ini jarang yang mengetahui lagu-lagu Madura mereka lebih tertarik pada lagu-lagu tema percintaan yang mana itu dapat merusak moral anak-anak. Oleh karena itu lagu-lagu Madura harus kita perdengarkan kepada anak-anak, agar mereka tertarik dan membuktikan kepada mereka bahwa lagu Madura tidak kalah dengan lagu-lagu masa kini.

Lagu

Lagu adalah nyanyian atau melodi pokok juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Gandini, 2004:6).

Bentuk Lagu

Bentuk lagu menurut Prier (1997:5) merupakan kalimat-kalimat musik yang dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/bentuk bait (Liedform). Artinya bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu kesatuan kalimat dengan penutup yang meyakinkan.

Bentuk lagu berkisar dari yang paling sederhana yakni 1-5 bagian. Diantara bagian-bagian tersebut terdapat beberapa kemungkinan, elemen-elemen sisipan yang berfungsi sebagai pendukung hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Elemen-elemen tersebut menurut Muttaqin (2008:132), adalah sebagai berikut:

Periode Atau Kalimat

Periode atau kalimat merupakan sejumlah ruang birama yang (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan (Prier, 2015:2).

Frase

Merupakan sejumlah ruang birama, biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban (Prier, 2015:2). Kalimat pertanyaan/ *Frase antecedens* merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1 - 4 atau 1 - 8) disebut pertanyaan atau kalimat depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma, umumnya di sini terdapat akor Dominan, yang kesannya masih belum selesai. Kalimat jawaban/ *Frase consequens* merupakan bagian dari kalimat (biasanya birama 5 - 8 atau 9 - 16) disebut kalimat jawaban atau kalimat belakang. Karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor Tonika.

Motif

Motif merupakan sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Sedangkan motif lagu merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah

motif biasanya di ulang-ulang dan diolah-olah. Secara normal motif memenuhi dua ruang birama. Maka dari itu, sebuah anak kalimatpun (misalnya dengan 4 birama) umumnya terdiri dari dua motif a 2 birama, sesuai dengan hukum simetri. (Prier, 2015:3).

Syair

Syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari 4 baris berirama, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (Ratih, 2016:40).

METODE

Penelitian dengan judul Kajian Bentuk Lagu "Seset Jambul" di laksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi. Aktivitas sosial dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Tylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang - orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wiratna 2014:19). Alasan peneliti menggunakan jenis

penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti tidak melakukan pengukuran, melainkan berusaha untuk memahami tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati, sehingga mampu memberikan pemaparan berupa bentuk, makna dan arti pada Lagu “*Seset Jambul*” karya M.Irsyad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk lagu menurut Prier (1997:5) merupakan kalimat-kalimat musik yang dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/bentuk bait (Liedform). Artinya bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu kesatuan kalimat dengan penutup yang meyakinkan.

Bentuk lagu berkisar dari yang paling sederhana yakni 1-5 bagian. Diantara bagian-bagian tersebut terdapat beberapa kemungkinan, elemen-elemen sisipan yang berfungsi sebagai pendukung hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Elemen-elemen tersebut menurut Muttaqin (2008:132), adalah sebagai berikut:

4.1.1 Periode Atau Kalimat

Periode atau kalimat merupakan sejumlah ruang birama yang (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan (Prier, 2015:2). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan teori tersebut untuk mengkaji periode pada lagu “*Seset Jambul*”.

Periode atau kalimat pada lagu *Seset Jambul* terdiri dari tiga kalimat yaitu pada kalimat bait 1, bait 2, dan bagian reffrain. Pada penulisan ini diberi nama sebagai berikut:

Bagian Lagu	Kalimat	Jumlah Birama
Bait I	A	8 birama
Bait II	B	8 birama
Reffrain	C	16 birama

Masing-masing kalimat dalam lagu *Seset Jambul* dijelaskan sebagai berikut:

Kalimat A

Kalimat A pada lagu *Seset Jambul* terdapat pada bait I yang dimulai dari birama 1 sampai birama ke-8. Pada kalimat A di lagu *Seset Jambul* terdiri dari 8 birama. Hal ini sesuai dengan konsep tentang periode atau kalimat itu sendiri, dimana pada kalimat lagu itu harus terdiri dari 8 atau 16 birama. Pada kalimat ini menggunakan nada dasar C mayor dengan progres akord F - C - Am - G - C - G - C. Penulisan notasi angka pada kalimat A yaitu sebagai berikut:

Kalimat B

Kalimat B pada lagu *Seset Jambul* terdapat pada bait II yang dimulai dari birama 9 sampai birama ke-16. Pada kalimat B di lagu *Seset Jambul* terdiri dari 8 birama. Hal ini sesuai dengan konsep tentang periode atau kalimat itu sendiri, dimana pada kalimat lagu itu harus terdiri dari 8 atau 16 birama. Pada kalimat ini menggunakan nada dasar C mayor dengan progres akord F - C - Am - G - C - G - C. Penulisan notasi angka pada kalimat B yaitu sebagai berikut:

Kalimat C

Kalimat C pada lagu *Seset Jambul* terdapat pada bagian reffrain yang dimulai dari birama 10 sampai birama ke-25. Pada kalimat C di lagu *Seset Jambul* terdiri dari 16 birama. Hal

ini sesuai dengan konsep tentang periode atau kalimat itu sendiri, dimana pada kalimat lagu itu harus terdiri dari 8 atau 16 birama. Pada kalimat ini menggunakan nada dasar C mayor dengan progres akord Am - C - G - C - Am - G - C. Penulisan notasi angka pada kalimat C yaitu sebagai berikut:

Frase tanya a

Frase jawab a¹

kalimat B

Frase pada kalimat B terdiri dari frase Tanya dan frase jawab.

4.1.2 Frase

Merupakan sejumlah ruang

Frase tanya terdapat pada birama 9-12 dan frase jawab terdapat pada birama 13-16. Frase tanya b ini terjadi pengulangan dari frase tanya a. Sedangkan frase jawab b¹ merupakan pengulangan dari frase jawab a¹ namun terdapat variasi nada pada birama 15 dan 16.

birama, bisaanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban (Prier, 2015:2). Frase tanya merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (bisaanya birama 1 - 4 atau 1 - 8) disebut pertanyaan atau kalimat depan karena bisaanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma, umumnya di sini terdapat akord Dominan, yang kesannya masih belum selesai. Sedangkan frase jawab adalah bagian dari kalimat (bisaanya birama 5 - 8 atau 9 - 16) disebut jawaban atau kalimat belakang. Karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akord Tonika.

Frase tanya b

Frase kalimat A

Frase jawab b¹



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

B C G C



Ma' a - kor a - ta - tang - gha o - di' - ro - kon,

Frase kalimat C

Frase pada kalimat C terdiri dari frase Tanya dan frase jawab. Frase tanya terdapat pada birama 18-25 dan frase jawab terdapat pada birama 26-32.

Frase tanya c

bul jam bul - la nya re ka - kan, Ka kan - na set ma lo - ko', E - ka sam-bhel e ka jhu -
ko', Re ka - re - na bha ghi seng - ko' Set Jam - bul, Bah! Ta da' se en - da',

Frase jawab c¹

set dha mar set jam bul, Pa-da ta - da' ka-kab-bhi, Set jha-rum En-da' ke -

Motif

Motif merupakan sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Sedangkan motif lagu merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif bisaanya di ulang-ulang dan diolah-olah. Secara normal motif memenuhi dua ruang birama. Maka dari itu, sebuah anak kalimatpun (misalnya dengan 4 birama) umumnya terdiri dari dua motif a 2 birama, sesuai dengan hukum simetri. (Prier, 2015:3). Pada lagu *Seset Jambul* ini memiliki beberapa motif yaitu motif e, f dan g. Motif e pada frase kalimat A, motif f pada frase kalimat B dan motif g pada frase kalimat g. Berikut ini adalah motif pada lagu *Seset Jambul*:

Motif kalimat A

Frase tanya a

Musical notation for 'Frase tanya a' in 4/4 time. The melody starts on a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The lyrics are 'Jha' a-gha - ja' - an, Mon o-reng me.' Chords F, C, and Am are indicated above the staff.

motif e
motif e¹

Motif e disini merupakan motif pokok dari keseluruhan lagu dari frase kalimat A. Motif e¹ adalah pengulangan dari motif e yang berbeda adalah nada dan pada birama kedua dan birama keempat ada perbedaan rime dan nada turun (*sequence*). Pada motif terakhir terdapat variasi perpindahan akord.

Pada frase tanya kalimat B terdapat dua motif yaitu motif f dan motif f¹. Motif adalah motif pokok dari frase kalimat B. Motif f dan motif f¹ merupakan pengulangan dari motif e dan motif e¹, tidak ada perbedaan pada motif ini, baik dari segi ritme dan nada.

Frase jawab a¹

Musical notation for 'Frase jawab a¹' in 4/4 time. The melody starts on a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The lyrics are 'Ma-la ma - ra to-lo - nge nya-re - ya - ghi'. Chords C, G, and C are indicated above the staff.

motif e²
motif e³

Pada frase a¹ terdapat dua motif yaitu motif e² dan e³. Motif e² pada frase a¹ sama dengan motif e pada frase a. Motif e³ sangat berbeda dengan motif e¹ karena pada akhir kalimat terdapat nada yang berfungsi sebagai penegas akord akhir (akord tonika).

Frase jawab b¹

Musical notation for 'Frase jawab b¹' in 4/4 time. The melody starts on a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The lyrics are 'Jha' a-gha - ja' - an, Mon o-reng me-gha' se-set,'. Chords F, C, Am, and G are indicated above the staff.

motif f²
motif f³

Pada frase jawab kalimat B terdapat dua motif yaitu motif f² dan motif f³. Motif f² dan motif f³ merupakan pengulangan dari motif e² dan motif e³, hanya saja terdapat pengembangan pada nada-nadanya, akan tetapi pada intinya sama saja.

Motif kalimat C

Frase tanya c

Musical notation for 'Frase tanya c' in 4/4 time. The melody consists of eighth notes. The lyrics are 'bul jam bul-la nya re ka - kan, Ka kan-na set ma lo - ko', E - ka sam-bhel e ka jhu - ko', Re ka - re - na tta ghi seng'. Chords Am are indicated above the staff.

motif g
motif g¹

Motif kalimat B

Frase tanya b

Musical notation for 'Frase tanya b' in 4/4 time. The melody starts on a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The lyrics are 'A - jhar a - ta - lo - long, Mong - ghu da' ca -'. Chords F, C, and Am are indicated above the staff.

motif f
motif f¹

Am C G

ko' Set Jam - bul, Bah! Ta da' se en - da

motif g³

motif g²

motif g¹

motif g

Pada frase tanya kalimat C terdapat 4 motif yaitu motif g, motif g¹, motif g² dan motif g³. Motif g adalah motif pokok dari frase kalimat C. Motif g¹ adalah pengulangan dari motif g¹ hanya berbeda pada ritmis saja, namun secara keseluruhan sama. Pada motif g³ adalah *sequence* naik dari motif g².



Frase jawab c¹

motif g⁴
motif g⁵

Odi' rokon
Set jambul, jambulla nyare kakan
Kakanna set maloko'

E kasambhel
ekajhuko'
Rekarena
beghi sengko'

Tade' se ende' set dhamar set jambul
Pada tada' kakabbhi
Set jharum
Enda' keya

Pada frase jawab kalimat C terdapat 2 motif yaitu motif g⁴ dan motif g⁵. Pada motif g⁴ merupakan pengulangan dari motif g³ namun terdapat variasi ritme dan nada pada birama kedua. Pada motif g⁵ merupakan motif penyambung pada motif g⁴, sehingga motif tersebut merupakan akhir kalimat lagu.

Semantik

Suhardi (2011:17) yang mengutip dari Tarigan menyatakan bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *Semantickos*. *Seman* mengandung makna tanda, sementara *tickos* mengandung makna ilmu. Sementara itu, secara etimologi berasal dari kata *sema* dan *tik*. Dengan Demikian, semantik dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang tanda. Secara lebih luas, kata *Semantickos* sendiri diturunkan dari kata *Semanein* yang berarti memperlihatkan atau menyatakan. Dalam arti luas dapat diartikan telaah yang berkaitan dengan makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna yang satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Berikut lirik dan makna dari lagu *Seset Jambul*:

Lirik

Set budina pegha' oreng
Set budina pegha' oreng
Jha' a ghaja'an
Mon oreng megha' seset
Mala mara tolonge
Nyare aghi....

Ajhar ata tolong
Mongghu da' ca-
kancana
Ma'akor atatanggha

Makna

Pada bait pertama lagu jangan bergurau jika ada orang hendak menangkap capung, malahan mari kita saling menolong turut mencarinya. Maknanya adalah jangan mengganggu orang yang sedang bekerja, harusnya saling tolong menolong walaupun hanya sedikit.

Pada bait kedua belajarlah menolong orang lain, juga teman-temanmu sendiri, biar tampak rukun bertetangga, hidup akan damai (di lingkungan kita). Maknanya adalah ketika menolong orang lain dan teman, maka hidup ini akan rukun dan damai karena hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri, haruslah saling tolong-menolong kepada sesama manusia.

Pada bagian refrain, capung kerbau mencari makan, makannya capung-maluku (kecil-kecil), yang kecil bisa dibuat sambalan, ya bisaa juga dibuat lalap, (tapi) sisanya berikanlah kepadaku!, capung kerbau!-wah, tak ada yang mau muncul, capung dian; capung kerbau; semua tidak mau muncul (kalau begitu) capung jarum pun aku mau. Maknanya kita jangan serakah dalam kehidupan ini karena didalam kehidupan ini kita harus saling membagi, jangan semuanya di ambil, lihatlah saudara kita yang tidak mampu, bagilah sedikit rejekimu.

Penutup

bentuk lagu *Seset Jambul* yang diciptakan oleh M.Irsyad ini memiliki jumlah 32 birama dan dimainkan dengan tangga nada C mayor. Lagu ini memiliki 3 bagian yaitu A, B dan C. Pada bagian A berisi frase tanya dan frase jawab yaitu a dan a¹, kemudian terdapat 4

motif yaitu e , e^1 , e^2 , dan e^3 . Pada bagian B berisi frase tanya dan frase jawab yaitu b dan b^1 , kemudian terdapat 4 motif yaitu f , f^1 , f^2 , dan f^3 . Pada bagian C berisi frase tanya dan frase jawab yaitu c dan c^1 , kemudian terdapat 6 motif yaitu g , g^1 , g^2 , g^3 , g^4 , dan g^5 .

Kalimat A pada lagu *Seset Jambul* terdapat pada bait I yang dimulai dari birama 1 sampai birama ke-8. Pada kalimat A di lagu *Seset Jambul* terdiri dari 8 birama. Hal ini sesuai dengan konsep tentang periode atau kalimat itu sendiri, dimana pada kalimat lagu itu harus terdiri dari 8 atau 16 birama. Pada kalimat ini menggunakan nada dasar C mayor dengan progres akord $F - C - Am - G - C - G - C$. Kalimat B pada lagu *Seset Jambul* terdapat pada bait II yang dimulai dari birama 9 sampai birama ke-16. Pada kalimat B di lagu *Seset Jambul* terdiri dari 8 birama. Hal ini sesuai dengan konsep tentang periode atau kalimat itu sendiri, dimana pada kalimat lagu itu harus

terdiri dari 8 atau 16 birama. Pada kalimat ini menggunakan nada dasar C mayor dengan progres akord $F - C - Am - G - C - G - C$. Kalimat C pada lagu *Seset Jambul* terdapat pada bagian reffrain yang dimulai dari birama 10 sampai birama ke-25. Pada kalimat C di lagu *Seset Jambul* terdiri dari 16 birama. Hal ini sesuai dengan konsep tentang periode atau kalimat itu sendiri, dimana pada kalimat lagu itu harus terdiri dari 8 atau 16 birama. Pada kalimat ini menggunakan nada dasar C mayor dengan progres akord $Am - C - G - C - Am - G - C$.

Makna dari lagu *Seset Jambul* adalah harus tolong menolong kepada sesama makhluk hidup, walaupun itu hanya sedikit. Karena hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri, saling bantu dan saling tolong-menolong antar sesama makhluk hidup. Saling berbagi kepada sesama manusia dan jangan serakah. Agar hidup ini menjadi damai, tenang dan sejahtera.



DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Iqbal N. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif: Ketika Bahasa Madura Tidak Lagi Bersahabat Dengan Kertas dan Tinta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prawitra, Adrian. 2003. *Kumpulan Lagu-Lagu Madura*. Jakarta: Lembaga Pelestarian Kebudayaan Madura Gedung Media Mart Centre.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Kanisius.
- Himmayati, Rivia, Dian. 2009. *Ungkapan Bermakna Tabu dalam Lirik Lagu Indonesia*. Surabaya: Kanzun.
- Lexy J, Moelong. 1990. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misnadin, 2007. *Ekspresi Jiwa dan Simbolitas Hidup Masyarakat Madura dalam Syair Lagu Daerahnya*. Laporan Penelitian Dosen Muda Universitas Trunojoyo.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2014 *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- PJRN. 2006. *Madura of Indonesia*. www.joshuaproject.net. diakses 3 Mei 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014 *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyata, A Latief. 2002. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LkiS
- Yusuf, Muri A. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian. Gabungan*. Jakarta: Kencana.

